

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI NON-AKADEMIK PESERTA DIDIK

An'nisa Miranti Amri¹, Muzakkir², Amiruddin³, Ahdar⁴, Kaharuddin⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Pascasarjana, Kota Parepare, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Pascasarjana, Kota Parepare, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Pascasarjana, Kota Parepare, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Pascasarjana, Kota Parepare, Indonesia

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Pascasarjana, Kota Parepare, Indonesia

Email: mirantinisa2@gmail.com¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, mengeksplorasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, serta tantangan kepala madrasah berperan dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik MAN 1 Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 informan, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran kepala madrasah berperan sebagai motivator, fasilitator, sekaligus pembina atau pengawas yang aktif memberikan dukungan moral, pendampingan langsung saat latihan dan perlombaan, memfasilitasi kebutuhan peserta didik, serta menjadi sosok teladan dalam membina guru pembina maupun peserta didik terbukti berjalan efektif dalam mengembangkan prestasi non-akademik peserta didik. Peran ini selaras dengan teori kepemimpinan EMASLIM dan menunjukkan bahwa kepala madrasah menjadi aktor kunci dalam menciptakan iklim madrasah yang mendukung perkembangan potensi siswa. 2) Strategi kepala madrasah meliputi 6 strategi yaitu strategi perencanaan, pembinaan, motivasi, fasilitasi, evaluasi dan pengawasan, serta kolaborasi. 3) Faktor pendukung meliputi kerja sama guru-orang tua, minat siswa, mental bertanding, fasilitas madrasah, serta latihan yang terjadwal. Faktor penghambat meliputi kurangnya minat sebagian siswa, keterbatasan dana, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta tidak tersedianya pelatih ahli untuk beberapa jenis lomba. Tantangan terbesar kepala madrasah adalah mengatur keseimbangan siswa antara akademik dan non-akademik serta meningkatkan kesiapan siswa menghadapi kompetisi yang semakin ketat.

Kata kunci: Peran; Kepala Madrasah; Prestasi Non-Akademik.

Abstract: This study aims to describe the role of the madrasah principal in developing students' non-academic achievements at MAN 1 Parepare, explore the strategies employed in this developmental process, and identify the supporting and inhibiting factors as well as the challenges faced by the principal in carrying out this role. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews with eight informants, observations, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The study was conducted at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. The findings reveal that (1) the principal plays multiple roles – motivator, facilitator, and supervisor – by providing moral support, offering direct assistance during training and competitions, facilitating students' needs, and serving as a role model for both supervising teachers and students. These roles, which align with the EMASLIM leadership theory, have proven effective in enhancing students' non-academic achievements and demonstrate the principal's position as a key actor in establishing a school climate that fosters

student potential. (2) The principal's strategies consist of six components: planning, coaching, motivation, facilitation, evaluation and supervision, and collaboration. (3) Supporting factors include teacher-parent cooperation, student interest, competitive mindset, school facilities, and scheduled training. Inhibiting factors include low interest among some students, limited funding, insufficient parental support, and the unavailability of expert coaches for certain competition fields. The greatest challenge for the principal lies in balancing students' academic and non-academic commitments while preparing them to face increasingly competitive environments.

Keywords: Role; Madrasah Principal; Non-Academic Achievements.

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur oleh kualitas pendidikan, sistem pendidikan, sistem pembelajaran, maupun guru sebagai tenaga pendidik profesional. Keberhasilan pendidikan juga diukur oleh perkembangan peserta didik dengan prestasi-prestasi yang dicapai. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 (Susanti, 2019) tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Rofi'i et al., 2023). Baik fisik maupun psikis membutuhkan pengembangan diri yang berupa pembinaan dan pendidikan agar dapat berkembang optimal dan maksimal sesuai dengan apasitasnya. Fisik maupun psikis hanya merupakan potensi laten yang mungkin hanya disempurnakan lebih lanjut melalui pendidikan. (Ahdar, 2021). Peneliti dari Universitas Harvard menemukan bahwa kemampuan mengelola diri sendiri dan orang lain lebih berpengaruh terhadap kesuksesan daripada pengetahuan dan keterampilan teknis. Keterampilan keras (hard skills) hanya menyumbang 20% dari prestasi, sementara keterampilan lunak (soft skills) menyumbang 80%, menurut studi tersebut. Pengembangan potensi diri yang menghasilkan prestasi non-akademik dapat ditemukan dan ditentukan pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill) (Susanti, 2019). Dalam hal ini, yang sering kali dipandang dan dijunjung tinggi hanyalah prestasi akademik, padahal prestasi non-akademik juga menunjang prestasi peserta didik serta perkembangan kecerdasannya. Prestasi non akademik adalah pencapaian oleh peserta didik berupa minat, bakat, dan kemampuan di luar jam pelajaran sekolah atau bisa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Mawaddah et al., 2023).

Pengembangan prestasi yang bukan hanya dari bidang akademik, tetapi juga bidang non akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengawasan kepala madrasah karena kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggungjawab terhadap keunggulan ataupun kemunduran sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam hal ini dituntut untuk mempunyai berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen dan fungsi kepemimpinan sehingga diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan sekolah/madrasah secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif (Hanifah, 2022). Konsep Imam yang merujuk kepada kemampuan kepala madrasah dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 73 Allah SWT berfirman :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝ ٧٣

Artinya: "Dan kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019) (QS, Al-Anbiya' : 73). Dari Ayat tersebut dipahami bahwa konsep imam dalam kepemimpinan yang dimaksud adalah sebagai pemimpin bagi orang yang bertaqwa, pemimpin bagi seluruh manusia, dalam kepemimpinan itu seorang pemimpin akan memberikan petunjuk kepada orang yang dipimpinnya, agar mereka mengerjakan kebaikan, selalu beribadah kepada Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah seorang kepala madrasah menunjukkan istilah imam karena harus memiliki kemampuan memproyeksikan kepemimpinannya dalam memimpin lembaganya diharapkan dapat mengendalikan guru dan peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas masing-masing dengan baik, kemudian dapat memberikan motivasi dan pengawasan kepada guru dan peserta didik dapat beribadah kepada Allah, menyertakan Allah dalam seluruh sikap dan tindak tanduknya, karena hanya kepada Allah segala sesuatu diserahkan, dan hanya Allah yang dapat menentukan berhasil atau tidak sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Peran kepala madrasah sangat mempengaruhi perkembangan prestasi non-akademik peserta didik.

Kepala madrasah yang dapat mengelola dengan baik dan mengatur sistem pendidikan di madrasah, senantiasa mengupayakan pengembangan prestasi dengan memaksimalkan potensi peserta didik dimana hal ini merupakan wujud dalam pemenuhan fungsi pendidikan sehingga bukan hanya mempengaruhi peningkatan mutu sekolah/madrasah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, tetapi juga memperoleh prestasi bidang akademik dan tentu saja non-akademik. (Rofi'i et al., 2023). Disamping adanya realita di lapangan yang menunjukkan tidak semua kepala madrasah mampu menjalankan perannya secara optimal untuk memacu potensi dan melakukan pengembangan prestasi non-akademik peserta didik karena masih menghadapi hambatan dalam menerapkan peranannya dalam mengatur, mempengaruhi, dan mengajak peserta didik mengembangkan potensinya. Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Parepare sebagai salah satu madrasah di Kota Parepare memiliki eksistensi yang dapat menyamai, sejajar, dan tak kalah dengan Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya pada prestasi bidang non-akademik serta mampu bersaing pada kompetisi-kompetisi lomba yang diikuti, menjadi bukti bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah mampu menjalankan perannya secara optimal mempengaruhi pengembangan prestasi non-akademik peserta didik. Prestasi yang diraih prestasi didik tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis laksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 bahwa MAN 1 Kota Parepare memiliki sejumlah prestasi yang tak hanya pada bidang akademik, tetapi juga yang tak kalah pada bidang non-akademik. Kepala Madrasah yakni Pak Rusman melihat bahwa peserta didik MAN 1 Kota Parepare haus akan kegiatan ekstrakurikuler hal ini ditandai dengan semangat peserta didik untuk turut aktif berkegiatan dan dengan sigap meminta izin dan memberi tahu kepala madrasah jika ingin mengikuti lomba pada kegiatan non-akademik tersebut dan kemudian mendapat respon dan dukungan dari Bapak Rusman hingga meraih dapat prestasi non-akademik. MAN 1 Kota Parepare dulunya seringkali terlihat jarang meraih prestasi non-akademik seperti pada lomba maupun kompetisi dan hal ini juga mempengaruhi pandangan masyarakat luar MAN 1 Kota Parepare yang dulunya jarang dilirik masyarakat sebagai pilihan untuk mendaftar sekolah, padahal memiliki potensi sumber daya peserta didik berprestasi yang perlu diperhatikan serta didukung. Beberapa prestasi non-akademik yang diraih peserta didik yaitu sebagai berikut :

**TABEL 1. DAFTAR PRESTASI NON-AKADEMIK PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
TAHUN 2025**

No.	Nama Siswa	Nama Lomba	Nama Penyelenggara	Tingkat Lomba	Kategori Lomba
1.	TIM	Juara UMUM GELEGAR (Gelar Ekspresi Penegak Riang Gembira)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare	Kota	Kelompok
2.	TIM	Juara 1 putri dalam turnamen sepak takraw	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Parepare	Kota	Kelompok
3.	TIM	Juara 2 putri dalam turnamen sepak takraw	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Parepare	Kota	Kelompok
4.	TIM	Juara favorit lomba tari kreasi daerah Sulawesi Selatan	Parepare info	Kota	Kelompok
5.	TIM	Juara umum lomba antar-Pramuka Penegak (Lontara)	Kwarcab Parepare	Kota	Kelompok
6.	Lutfiyani Mansur	Juara 1 lomba mading Cagar Budaya dan Miniatur Cagar Budaya	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare	Kota	Individu
7.	Azka Nur Fadhliah	Juara 1 lomba Rangking 1	Dinas Pendidikan dan	Kota	Individu

			Kebudayaan Kota Parepare		
8.	TIM	Juara 1 jelajah alam dalam kegiatan lomba antar-Pramuka Penegak (Lontara)	Kwarcab Parepare	Kota	Kelompok
9.	TIM	Juara 1 lomba Pionering dalam kegiatan lomba antarPramuka Penegak (Lontara)	Kwarcab Parepare	Kota	Kelompok
10	Resqi Cakra Sakti	Juara harapan 2 lomba video sinematik untuk Madrasah Plus Keterampilan se-Indonesia		Nasional	Individu

Sumber : Dokumen Tata Usaha MAN 1 Kota Parepare

Berdasarkan data observasi penulis menemukan bahwa kepala madrasah MAN 1 Kota Parepare kepala madrasah tidak hanya memotivasi peserta didik tapi juga memotivasi guru pembina, memberikan reward dan apresiasi untuk peserta didik dan guru pembina, inovasi program non-akademik (ekstrakurikuler), melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan non-akademik. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, mengeksplorasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, serta tantangan kepala madrasah berperan dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik MAN 1 Kota Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan keilmuan dan menjadi suatu referensi yang dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan khazanah pengetahuan kepada pembaca secara teoritis pada bidang pendidikan islam khususnya mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik, bermanfaat juga bagi madrasah, bagi guru, bagi peserta didik, bagi peneliti (penulis), dan bagi peneliti selanjutnya.

Resereach gap pada penelitian ini sebgaiian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah umum dan berfokus pada satu jenis ekstrakurikuler tertentu misalnya pramuka, olahraga atau seni. Sementara itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik secara menyeluruh di MAN 1 Kota Parepare dengan mempertimbangkan karakteristik, budaya madrasah, dan dinamika peserta didik setempat. Kemudian, belum banyak penelitian yang secara spesifik dan mendalam mengkaji peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik khususnya pada konteks madrasah aliyah negeri. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada apa yang dikelola, bukan bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dijalankan secara langsung dan motivasional. Rumusan masalah penelitian ini ada 3 yaitu pertama, bagaimana peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare? kedua, bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, dan ketiga, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat, serta tantangan kepala madrasah berperan dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik MAN 1 Kota Parepare?

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa Kepala MAN 1 Kota Parepare berperan sebagai motivator aktif dan pemimpin humanis dalam pengembangan prestasi non-akademik, berbeda dari peran kepala madrasah lain pada penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat administratif dan manajerial. Peran tersebut menjadikan prestasi non-akademik sebagai sarana pengembangan karakter dan potensi peserta didik, bukan sekadar capaian lomba. Letak kebaruan pada penelitian ini terletak pada cara, pendekatan, dan intensitas peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik. Penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa peran kepala MAN 1 Kota Parepare memiliki karakter dan praktik yang berbeda dari kepala madrasah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Peran kepala madrasah yang tidak hanya menetapkan kebijakan dan menyediakan fasilitas, tetapi juga terlibat langsung dalam pemberian motivasi, penguatan mental, pendampingan kegiatan, serta pembinaan karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan perbedaan pola

kepemimpinan kepala madrasah yang lebih partisipatif, relasional, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik (nyata). Kepala madrasah tidak hanya berperan di balik meja atau ruangnya, tetapi tampil sebagai motivator psikologis dan figur inspiratif bagi peserta didik.

Sebelum penulis melakukan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan penelusuran terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tentang "Peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare", terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammad Ridho pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung" menyatakan bahwa manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan dengan melalui tahapan menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berkarya dan memberikan hasil terbaik dengan cara menunjang bekal dan pelatihan ekstra kepada calon peserta didik berprestasi baik jalur prestasi dan non prestasi akademik (Ridho, 2022). Kedua, Nadia Laraswati dengan judul penelitian tesisnya "Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Cianjur (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur)" pada tahun 2024 menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi yaitu a) menanamkan nilai-nilai Islam, b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu, c) peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi a) pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan, b) student day, c) mengadakan seleksi, d) pengiriman duta ke luar sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap yakni tiap minggu, tiap bulan, dan akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah (Laraswati, 2024). Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan oleh Ayu Sundari pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto" yang menyatakan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. Prestasi non-akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat (Sundari, 2020).

Keempat, judul penelitian tesis "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan" yang ditulis oleh Yusuf Yusian Septianto Saleh pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja guru serta kepemimpinan kepala madrasah juga berperan dalam meningkatkan prestasi siswa, serta implikasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa adalah dengan mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran berupa arahan dan motivasi internal dari kepala madrasah, faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa dengan memotivasi dan menanamkan kedisiplinan untuk para siswa (Saleh, 2024). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian terdahulu mengkaji terkait manajemen strategis kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik dengan melakukan formulasi strategi (perencanaan jangka panjang), pengimplementasian strategi, dan evaluasi strategi kepala madrasah. Kemudian dengan penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian terdahulu fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, Pada penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian terdahulu membahas hasil prestasi non-akademik peserta didik setelah dilakukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dan juga menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada peran kepemimpinan kepala madrasah bukan hanya pada dalam meningkatkan prestasi siswa pada indikator prestasi siswa yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) tetapi juga kinerja guru. Sedangkan penelitian penulis ini fokus terhadap peran kepala madrasah dan kepemimpinan manajerial peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik, dan penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif.

Kontribusi unik penelitian ini terletak pada cara penulis menggabungkan tiga kerangka dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan pendidikan, EMASLIM, dan manajemen untuk menjelaskan peran kepala madrasah secara nyata dan kontekstual, bukan sekadar normatif. Kontribusi konseptual dari penelitian ini memperluas pemahaman

tentang peran kepala madrasah dengan menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi struktural dan administratif, tetapi berperan sebagai aktor pedagogis dan motivasional dalam pengembangan peserta didik melalui prestasi non-akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan pendidikan modern (visioner, transformasional, partisipatif), mengoperasionalkan konsep EMASLIM secara kontekstual, menautkan fungsi manajemen klasik dengan praktik kepemimpinan madrasah yang hasilnya adalah model peran kepala madrasah yang aplikatif, bukan hanya konseptual. Pengintegrasian teori kepemimpinan pendidikan, konsep EMASLIM, dan teori manajemen sebagai kontribusi teoretis dalam menjelaskan peran kepala madrasah secara utuh. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, transformasional, dan partisipatif, ketika dioperasionalkan melalui peran EMASLIM dan didukung oleh fungsi manajemen yang sistematis, mampu mendorong pengembangan prestasi non-akademik peserta didik secara optimal. Kontribusi secara empiris menunjukkan bahwa pada penelitian ini praktik kepemimpinan kepala MAN 1 Kota Parepare yang berbeda dari kepala madrasah lain memberikan bukti bahwa kepemimpinan humanis dan motivasional berdampak langsung pada pengembangan prestasi non-akademik, menghasilkan data kontekstual madrasah aliyah negeri yang masih minim dikaji.

Kajian pustaka pada penelitian ini adalah kepemimpinan, manajemen prestasi, ekstrakurikuler yang dibahas sebagai berikut :

Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara dan metode seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya. Dalam kepemimpinan, pola sangat mempengaruhi upaya peningkatan kualitas dan produktivitas dalam segala bidang, baik dalam sistem manajemen yang akan dikembangkan (Maduratna, 2013). Kepemimpinan sebagai proses untuk mengarahkan tindakan kelompok yang terorganisir menuju pencapaian tujuan. Dalam arti lain, kepemimpinan adalah kemampuan dan bakat seseorang yang menduduki jabatan kepemimpinan unit kerja untuk membujuk orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan berperilaku sedemikian rupa sehingga dengan perilaku yang baik, ia benar-benar berkontribusi untuk mencapai organisasi. Kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan dan sifat yang dimiliki seorang pemimpin sebagai sarana untuk menginspirasi dan memotivasi orang-orang disekitarnya untuk mau bekerja dengannya dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan secara sukarela, penuh semangat, dan tanpa paksaan (Bangun, 2023). Kepemimpinan ini bukan hanya tentang manajemen administrasi, tetapi juga tentang bagaimana seorang pemimpin dapat menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi semua anggota komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan bersama (Wahyudi et al., 2019), maka dari itu kepemimpinan pendidikan adalah elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Berikut ini adalah 3 jenis kepemimpinan pendidikan yaitu :

1. Teori kepemimpinan transformasional

Teori kepemimpinan transformasional dicetuskan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan oleh Bernard M. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi, dan meliputi pengembangan hubungan yang lebih dekat antara pemimpin dan pegawai, didasarkan pada kepercayaan dan komitmen bersama demi kepentingan organisasi. Tipe pemimpin dalam kepemimpinan transformasional adalah tipe yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa, aspek utama dari kepemimpinan transformasional adalah penekanan pada pembangunan pengikut (Soelistya, 2022).

2. Teori kepemimpinan visioner

Teori kepemimpinan visioner dicetuskan sekaligus dikembangkan oleh Burt Nanus dan Warren Bennis. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin untuk mencetuskan ide atau gagasan tentang visi organisasi melalui interaksi kritis dengan para pemangku kepentingan organisasi (stakeholders). Seorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Kepemimpinan visioner, bisa dikatakan sebagai pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas (Soelistya, 2022).

3. Teori kepemimpinan partisipatif

Teori kepemimpinan partisipatif dicetuskan oleh Kurt Lewin, Ronald Lippitt, dan Ralph K. White. Kepemimpinan partisipatif diartikan bahwa seorang pemimpin mengikutsertakan anak buah bersama-sama berperan didalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan partisipatif merupakan model yang menyediakan peluang seluas dan sebaik mungkin kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan

yang menguntungkan kelompok dan individu yang dipimpinnya. Model kepemimpinan partisipatif disebut juga dengan model atau gaya melibatkan karena kepala sekolah sebagai pemimpin dengan tenaga kependidikannya yang lain bersama-sama berperan didalam proses pengambilan keputusan (Soelistya, 2022).

Manajemen Prestasi

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata tersebut berasal dari kata *manage* bahasa Italia yaitu, *maneggiare* yang artinya “mengendalikan atau menangani” adapun kata tersebut berasal dari bahasa latin, yakni *manus* yang berarti *hand* (tangan) dan *agere* yang berarti melakukan. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manage* yang berarti “kepemilikan kuda” yang dalam bahasa Inggris berarti seni mengendalikan kuda. Dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia yang kemudian diadopsi dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dengan demikian, kata *maneggiare* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009). Secara umum manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Dari pengertian tersebut tersirat empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang yang di pimpin, tujuan yang akan di capai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut (Bakar, 2024). Fungsi manajemen yang meliputi kepemimpinan memiliki kedudukan yang krusial dalam struktur dan hierarki tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Agar suatu kelompok dapat memenuhi tujuannya, seseorang harus menjalankan kepemimpinan. Untuk kemajuan kelompok atau lembaga yang dikelolanya, seorang pemimpin harus mampu membujuk pengikutnya untuk mengembangkan keterampilannya (Bangun, 2023).

Prestasi adalah keterampilan nyata yang dihasilkan dari variabel pembelajaran internal dan eksternal. Prestasi dicapai melalui ketekunan, dengan setiap orang mengejar kesuksesan berdasarkan bidang dan kemampuannya. Prestasi siswa juga merupakan hal yang penting karena produk sekolah yang paling sering dan umum menjadi suatu sorotan yakni prestasi yang didapatkan siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik yang menjadikan tolak ukur keberhasilan manajemen sekolah yang dipandang oleh masyarakat pada umumnya (Dagan, 2020). Manajemen prestasi yaitu proses pengelolaan kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan untuk mencapai hasil atau prestasi optimal. Menurut Mulyasa, manajemen prestasi dalam pendidikan berarti mengelola program pengembangan bakat dan minat, menyediakan fasilitas dan pembinaan, dan menciptakan iklim kompetitif yang sehat (Mulyasa, 2013). Dua jenis prestasi yang diraih peserta didik di sekolah/ di madrasah yaitu bidang akademik dan non-akademik :

Pertama, akademik, adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di dalam jam kurikuler (akademik) pada kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik (Mulyono, 2009).

Kedua, non-akademik, adalah pencapaian yang diraih peserta didik di luar pembelajaran akademik misalnya dalam bidang keagamaan, olahraga, seni, organisasi/ekstrakurikuler, dan lomba-lomba di tingkat kabupaten/kota yang dimana prestasi ini dihasilkan dari pengetahuan di luar mata pelajaran sekolah, kegiatan di luar jam pelajaran sekolah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler (Yulista et al., 2020).

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran biasa, baik di sekolah atau di tempat lain, dengan sasaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang korelasi antara mata pelajaran yang berbeda, membina minat serta bakat mereka, dan mendorong pengembangan pribadi peserta didik yang holistik artinya mendukung dan mengupayakan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh pada aspek kognitif, aspek emosional, sosial, fisik, dan spiritual yang bertujuan agar dapat membentuk individu yang memiliki keterampilan hidup dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Kegiatan pengembangan diri dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar akademik dan tidak bersifat wajib diikuti peserta didik tetapi sangat membantu peserta didik dalam pengembangan prestasi non-akademiknya melalui peran kepala madrasah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diatur oleh kepala madrasah sebagai pemimpin agar dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi non-akademik peserta didik (Mentari, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian

ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam praktiknya, pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat yang tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah, sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah, meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler, sebagai ciri khas sekolah, sebagai wahana pengembangan diri, sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah (Mentari, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, penulis menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Parepare yang terletak di Jl. Amal Bakti, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan dan penelitian dilakukan selama 2 bulan lamanya. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, sumber data primer yakni 8 informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah kesiswaan serta sarana dan prasarana, guru dan peserta didik MAN 1 Kota Parepare. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang bisa memberikan informasi baik diam maupun bergerak, seperti ruangan, wujud benda, warna, aktivitas, kinerja, gambar, referensi (buku, artikel jurnal), dan dokumentasi sekolah yang menunjang data penelitian dalam bentuk digital maupun dalam bentuk cetak.

Tabel 2 Tabel Informan

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1.	Rusman Madina, S.Ag., M.A	48 tahun	BTN Galung Maloang, Blok A No. 45, Kota Parepare	Kepala Madrasah	18 September 2025
2.	Bun'yamina Hidayati, S.Pd.	49 tahun	Jln. Ar.Malaka Lapadde, Km 5, Kota Parepare	Guru/Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan	18 September 2025
3.	Hasnawiah Rahman, S.Ag., M.Pd.	51 tahun	Perumahan Orchid Blok D No. 13, Kota Parepare	Guru/Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana	19 September 2025
4.	Riska Ayu, S.Pd.I., M.Pd	34 tahun	Jln. Manunggal, Kota Parepare	Guru/Pembina OSIM	19 September 2025
5.	Rustam, S.Pd.	36 tahun	Jln. Bau Maseppe, Kota Parepare	Guru/Pembina Pramuka	18 September 2025
6.	Nur Azka Fadhliyah	17 tahun	BTN Pondok Indah, Blok O No. 1	Siswa	19 September 2025
7.	Faqyh Fayyad	17 tahun	Soreang, Kota Parepare	Siswa	19 September 2025
8.	Ahfani Nur Inayah	17 tahun	Labili-bili ,	Siswa	18 September

			Kabuptaen Pinrang		2025
--	--	--	----------------------	--	------

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tahap pengumpulan data primer, tahap pengumpulan data sekunder, dan tahap akhir. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan peneliti (penulis). Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti dalam hal ini penulis adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dimulai dari mencatat data yang diperoleh di lapangan secara teliti karena lamanya penulis di lapngan memengaruhi juga jumlah data yang menjadi semakin banyak serta rumit, maka dari itu, penulis harus segera melakukan analisis data dengan menggolongkan data yang artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan mempermudah penulis dalam memberikan gambaran untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian, mendisplay data melalui penyajian data tersebut. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Kota Parepare". Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudian disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Setelah itu, pada proses analisis data yang terakhir dilakukan interpretasi pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, berupa deskriptif dan reflektif dan kesimpulan masih bersifat kabur dan diragukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Temuan dan Diskusi

Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Kota Parepare

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pada sebuah lembaga yang memiliki andil memengaruhi dalam mengatur, merencanakan, dan mengarahkan yang ia pimpin demi mencapai suatu tujuan bersama. Maka dari itu, pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di madrasah tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah sehingga peserta didik dapat meraih prestasi non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kepala madrasah berperan penting dalam memberikan dorongan moral, semangat, dan spiritual secara langsung kepada peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi non-akademik, meningkatkan semangat guru pembina ekstrakurikuler dan peserta didik melalui kehadiran aktif dalam kegiatan non-akademik atau lomba-lomba non-akademik, serta menumbuhkan budaya apresiasi dan semangat kebersamaan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, yaitu sebagai berikut:

Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah memberikan dorongan moral dan apresiasi kepada peserta didik. Peran kepala madrasah adalah sebagai motivator melalui pendampingan pada kehadiran aktif dalam perlombaan dan kegiatan non-akademik, perhatian dan dukungan moral maupun spiritual, memberikan support dan afirmasi positif secara verbal (lisan) dan non verbal (tindakan), serta pemberian motivasi dengan pemberian reward (penghargaan) kepada peserta didik dan guru pembina ekstrakurikuler (organisasi) atas pencapaian prestasi non-akademik yang telah diraih. Wawancara yang telah dilakukan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian ceklist observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Kota Parepare pada aspek-aspek yang diamati terkait kepemimpinan kepala madrasah yakni peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik dengan senantiasa adanya kehadiran kepala madrasah dalam kegiatan non-akademik.

Peran Kepala Madrasah sebagai Fasilitator

Kepala madrasah menyediakan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. bentuk peran kepala madrasah selanjutnya adalah sebagai fasilitator. Dalam peran ini, kepala madrasah berupaya untuk menyediakan sarana, prasarana, pengadaan dana untuk mendukung kegiatan lomba dan kegiatan non-akademik, dan

dukungan kebijakan yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam bidang non-akademik. Kepala madrasah berupaya menciptakan berbagai kondisi dan sarana yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dan minatnya di bidang non-akademik secara optimal. Kepala madrasah memfasilitasi kebutuhan peserta didik dan guru pembina ekstrakurikuler melalui ketersediaan sarana dan prasarana serta pelayanan terbaik sebagai support system yang mendukung peserta didik.

Peran kepala madrasah sebagai fasilitator memiliki arti penting dalam mendukung seluruh kegiatan non-akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa kepala madrasah berupaya menciptakan berbagai kondisi dan sarana yang memungkinkan peserta didik menggali dan mengembangkan potensi dan minatnya di bidang non-akademik secara optimal. Peran fasilitator tersebut dilakukan dengan cara memberikan dukungan nyata terhadap kebutuhan siswa dan guru pembina dalam bentuk pemberian dana lomba dan kegiatan non-akademik untuk peserta didik dan juga memfasilitasi kebutuhan peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab akan dukungan dan rasa aman bagi peserta didik dalam mengikuti perlombaan atau kegiatan non-akademik. Selain sarana dan prasarana, dana yang dipersiapkan serta penyediaan hal-hal yang terkait dalam persiapan lomba juga menjadi aspek peran kepala madrasah.

Manajemen dan pengelolaan kegiatan non-akademik juga menjadi aspek yang diamati pada lembar ceklist observasi seperti penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan efektif dari hari senin KIR, selasa paskibra, rabu pramuka, Kamis seni tari, dan Jumat latihan public speaking/persiapan upacara bendera dihari senin, adanya guru pelatih atau guru pembina yang kompeten sesuai bidangnya dan pelatihan kegiatan non-akademik untuk mendukung minat dan bakat peserta didik. Sebagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan non-akademik, pengelolaan dana untuk mendukung kegiatan non-akademik (misalnya biaya lomba, honor pelatih/pembina), dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan non-akademik secara berkala.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Pembina atau Pengawas

Kepala madrasah sebagai pembina memonitor perkembangan siswa dan memberikan arahan langsung dan sebagai pengawas kepala madrasah memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana pembinaan. Adanya keterlibatan kepala madrasah dalam perencanaan program ekstrakurikuler (organisasi) merupakan bentuk perannya sebagai pengawas. Pengembangan minat dan bakat peserta didik meliputi upaya kepala madrasah dalam menjaring minat dan bakat peserta didik untuk kegiatan non-akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti lomba/kompetisi non-akademik sebagai bentuk peran kepala madrasah sebagai pembina. Begitu juga, dengan sosok kepala madrasah yang menjadi sosok dalam membina guru pembina maupun peserta didik. Maka dari itu, sebagai pembina dan pengawas, peran kepala madrasah sebagai role model (teladan) dengan selalu hadir dalam kegiatan non-akademik, memberikan pengarahan, bimbingan, dan melakukan pengawasan, serta menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik dan guru pembina ekstrakurikuler. Guru dan siswa menyatakan pada wawancara yang telah dilakukan bahwa kepala madrasah yang selalu hadir dan selalu terlibat dalam kegiatan latihan dan lomba untuk memberikan motivasi dan pembinaan langsung. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara humanis dan edukatif, bukan mencari kesalahan, melainkan membimbing siswa dan guru pembina ekstrakurikuler agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Kota Parepare

Strategi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan. Strategi kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik. Hal ini juga menjadi fokus penting di MAN 1 Kota Parepare pada penelitian tesis ini, khususnya sejak kepemimpinan Bapak Rusman Madina, S.Ag., M.A selaku kepala madrasah MAN 1 Kota Parepare. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup bagaimana kepala madrasah merancang program pembinaan, memotivasi siswa, mengambil keputusan, menjalin komunikasi dengan warga madrasah, hingga melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wakamad sarana dan prasarana, guru pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik (pengurus ekstrakurikuler sekaligus berprestasi non-akademik), diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi kepemimpinan tersebut diterapkan secara nyata di MAN 1 Kota Parepare, kepala madrasah menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan prestasi non-akademik. Strategi ini menggabungkan aspek perencanaan, pembinaan, motivasi, fasilitasi, pengawasan, dan kolaborasi, yang menjadi fondasi terbentuknya ekosistem madrasah yang mendukung

perkembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik secara optimal dalam berbagai bidang non-akademik bagi peserta didik untuk meraih prestasi non-akademik.

Secara umum, strategi kepala madrasah MAN 1 Kota Parepare tidak hanya berorientasi pada perolehan prestasi dan juara, tetapi lebih luas berorientasi pada membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, menanamkan kedisiplinan, serta membangun budaya kompetitif yang sehat. Dengan demikian, pengembangan prestasi non-akademik bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari pembentukan kepribadian peserta didik. Beberapa strategi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta di MAN 1 Kota Parepare yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan

Strategi perencanaan menjadi fase awal dari beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah sebelum peserta didik yang berpartisipasi mengikuti lomba atau kegiatan non-akademik, strategi pertama yang dilakukan kepala madrasah adalah menyusun perencanaan yang matang dalam pengembangan prestasi non-akademik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kepala madrasah menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui mekanisme yang terstruktur. Langkah-langkah strategi perencanaan tersebut yaitu rapat koordinasi awal dengan guru pembina ekstrakurikuler, pemetaan minat, bakat, dan potensi peserta didik, analisis kekuatan kompetitor dan peluang juara, penyusunan jadwal yang terstruktur,

2. Strategi Pembinaan

Pembinaan menjadi strategi inti karena prestasi non-akademik tidak dapat dicapai tanpa latihan dan bimbingan intensif. Pembinaan merupakan inti dari seluruh proses pengembangan prestasi non-akademik. Strategi pembinaan mencakup berbagai metode pelatihan yang digunakan untuk memperkuat keterampilan peserta didik. Strategi pembinaan meliputi pelatihan intensif menjelang lomba, pengadaan pelatih kompeten, penguatan mental dan kepercayaan diri, dan pendampingan langsung.

3. Strategi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, strategi motivasi ini meliputi dukungan verbal, nonverbal, spiritual, dan pemberian penghargaan. Strategi motivasi yang dilakukan meliputi afirmasi positif, kehadiran dalam lomba/kegiatan, pemberian *reward* (penghargaan), dan dukungan finansial secara personal.

4. Strategi Fasilitasi

Fasilitas menjadi faktor penting dalam pengembangan prestasi non-akademik. Strategi fasilitasi berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, administrasi, dan keuangan. Strategi kepala madrasah dalam penyediaan fasilitas diantaranya yaitu penyediaan sarana dan prasarana, penjadwalan fleksibel, penganggaran dana BOS, dan pencarian informasi lomba.

5. Strategi Evaluasi dan Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Strategi evaluasi dan pengawasan ini dilakukan secara terus menerus melalui monitoring perkembangan peserta didik, evaluasi sebelum dan sesudah lomba, dan komunikasi dua arah,

6. Strategi Kolaborasi

Strategi ini melibatkan hubungan antarpihak dalam madrasah. Kepala madrasah membangun kolaborasi atau kerja sama dengan warga madrasah seperti guru dan peserta didik. Strategi yang dilakukan meliputi kolaborasi dengan guru pembina ekstrakurikuler dan kolaborasi antarekstrakurikuler

Strategi kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik di MAN 1 Kota Parepare mencakup enam strategi besar yang saling terintegrasi dimulai dari perencanaan, pembinaan, motivasi, fasilitasi, pengawasan-evaluasi, dan kolaborasi. Seluruh strategi dilaksanakan secara konsisten, berkelanjutan, dan adaptif sesuai perkembangan peserta didik dan kebutuhan madrasah. Maka dari itu, kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik mencakup enam dimensi utama yaitu perencanaan yang sistematis, pembinaan kompeten dan intensif, motivasi yang kuat dan konsisten, fasilitasi sarpras dan keuangan, pengawasan dan evaluasi berkelanjutan, kolaborasi dari pihak di dalam madrasah yang menunjukkan kepemimpinan berbasis

kerja sama. Strategi ini berperan besar dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat, serta Tantangan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Kota Parepare

Pengembangan prestasi pada bidang non-akademik MAN 1 Kota Parepare, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pembina atau pihak kesiswaan, tetapi juga merupakan bentuk kepemimpinan strategis yang berpusat pada peran kepala madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator, motivator, pembina, dan pengawas, yang menyatukan seluruh elemen madrasah agar mampu membangun budaya prestasi yang unggul. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah, wakamad, guru pembina, dan peserta didik, diketahui bahwa pengembangan prestasi non-akademik di MAN 1 Kota Parepare dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat mendukung dan menghambat, serta berbagai tantangan yang harus dihadapi kepala madrasah dalam menjalankan perannya.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan kondisi-kondisi positif yang memperlancar pelaksanaan tugas kepala madrasah dalam membina kegiatan non-akademik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik pengurus organisasi sekaligus berprestasi non-akademik, terdapat enam faktor pendukung utama, yaitu komitmen kepala madrasah melalui dukungan kepemimpinan yang kuat, semangat dan antusiasme peserta didik, peran guru pembina, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan internal madrasah yang mendukung, dan komunikasi dan sinergi internal antar warga madrasah.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam menjalankan peran pengembangan non-akademik. Hambatan-hambatan ini muncul dari aspek internal maupun eksternal madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat enam faktor penghambat utama yaitu kurangnya dukungan sebagian orang tua peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, pro-kontra di kalangan guru (ketidaksetujuan guru dengan kegiatan ekstrakurikuler), keterbatasan dana anggaran madrasah, manajemen waktu dan benturan dengan pembelajaran akademik peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang optimal, dan kurangnya keterlibatan sebagian warga madrasah (kurangnya sumber daya).

3. Tantangan Kepala Madrasah

Selain faktor pendukung dan penghambat, hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan berbagai dampak yang menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi kepala madrasah. Tantangan dari dampak tersebut merupakan hambatan yang sifatnya kompleks dan membutuhkan strategi jangka panjang. Beberapa tantangan yang harus dihadapi demi pengembangan prestasi non-akademik peserta didik dan agar MAN 1 Kota Parepare senantiasa dapat meraih prestasi non-akademik adalah dengan membangun budaya prestasi yang konsisten, membangkitkan semangat peserta didik yang kurang motivasi, persaingan yang ketat untuk menghadapi kompetitor yang lebih kuat, serta keseimbangan akademik dan non-akademik.

Diskusi

Hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 1 Kota Parepare menjalankan perannya secara aktif dalam mendorong, membina, memfasilitasi, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat serta berprestasi dalam berbagai bidang non-akademik melalui strategi-strategi yang terencana, berkesinambungan, dan konsisten yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Temuan penelitian menyatakan bahwa faktor pendukung, penghambat, dan tantangan yang dihadapi kepala madrasah di MAN 1 Kota Parepare sangat beragam dan kompleks. Namun, kepala madrasah mampu mengelola faktor tersebut melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, komunikasi intensif dengan warga madrasah, pengelolaan sarpras yang kreatif, motivasi spiritual dan moral, strategi pembinaan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan guru dan siswa. Hasil dari kemampuan kepala madrasah dalam pengelolaan faktor tersebut menjadikan MAN 1 Kota Parepare tetap mampu menunjukkan prestasi non-akademik yang membanggakan.

Hal ini sejalan dengan teori dari ketiga teori kepemimpinan pendidikan yaitu teori kepemimpinan transformasional yang menjelaskan bahwa tipe pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk

mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa, kemudian teori kepemimpinan visioner yang menjelaskan bahwa pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi sambil kemudian memposisikan organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan-tujuan terbaiknya yang bisa dikatakan sebagai pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha, dan teori kepemimpinan partisipatif yang menjelaskan bahwa dalam sistem pada teori ini pola komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin adalah komunikasi dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk menyampaikan seluruh ide ataupun permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dimana teori ini bermanfaat meningkatkan kreativitas, meningkatkan motivasi kerja, dan meningkatkan komitmen organisasional.

Teori kepemimpinan pendidikan (visioner, transformasional, dan partisipatif) sebagai kerangka filosofis yang menjadi landasan filosofis dalam menjelaskan alasan mengapa kepala madrasah harus memimpin pengembangan peserta didik, kepemimpinan pendidikan visioner menentukan arah pengembangan non-akademik, kepemimpinan pendidikan transformasional menginspirasi dan memotivasi, dan kepemimpinan pendidikan partisipatif membangun kolaborasi madrasah. Peran EMASLIM sebagai kerangka operasional peran yang dipraktikkan dalam penelitian ini sebagai educator dengan pembinaan karakter dan potensi siswa, manager dengan pengelolaan kegiatan non-akademik, administrator dengan dukungan kebijakan dan anggaran, supervisor dengan evaluasi dan monitoring, leader dengan keteladanan dan arah kepemimpinan, inovator dengan strategi pembinaan kreatif, dan motivator dengan penguatan mental peserta didik. Teori manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagai kerangka proses yang menjelaskan bagaimana proses pengembangan prestasi non-akademik dilaksanakan. Fungsi manajemen planning yakni perencanaan program ekstrakurikuler dalam implementasinya dalam penelitian, Fungsi manajemen organizing yakni pembagian peran wakamad dan guru pembina, fungsi manajemen actuating yaitu pelaksanaan pembinaan dan motivasi, dan fungsi controlling yaitu evaluasi prestasi dan tindak lanjut. Secara integratif, hubungan ketiga teori tersebut dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan pendidikan memberikan arah dan nilai, EMASLIM mengoperasionalkan peran kepala madrasah, Manajemen (POAC) memastikan proses berjalan efektif, sehingga dari ketiga teori tersebut menghasilkan pengembangan prestasi non-akademik peserta didik.

Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Kota Parepare

Temuan ini selaras dengan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang tampak ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimiliki. Dalam konteks ini, kepala madrasah menjalankan perannya secara nyata melalui keterlibatan langsung, pendampingan peserta didik, serta pengambilan kebijakan strategis yang berpihak pada pengembangan potensi siswa. Kemudian, teori peran kepala madrasah Emaslim menurut Mulyasa yang menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki tujuh peran utama: sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator sejalan dan selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN 1 Kota Parepare menjalankan peran yang signifikan dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik. Peran tersebut tampak dalam bentuk pemberian motivasi, pendampingan langsung, pembinaan melalui koordinasi dengan guru pembina, hingga pengelolaan administrasi kegiatan. Hasil ini sesuai dengan dalam konteks penelitian ini, peran yang paling menonjol adalah sebagai motivator (leader, supervisor), fasilitator, dan pembina atau pengawas. Kepala madrasah memberi dukungan moral dan material kepada peserta didik, menghadiri latihan dan lomba, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Kepala madrasah memberikan keteladanan, mengelola program ekstrakurikuler secara terstruktur, memimpin dengan pendekatan persuasif, serta memotivasi peserta didik dan guru pembina untuk terus berprestasi. Hal ini memperkuat pandangan Mulyasa bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan aktor utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan prestasi peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian relevan sebelumnya, seperti penelitian Muhammad Ridho (2022) dan Yusuf Yusian (2024). Penelitian Muhammad Ridho (2022) menemukan bahwa kepala madrasah bertindak sebagai pembina, fasilitator, dan pemotivasi untuk peningkatan prestasi non-akademik melalui perencanaan, pendampingan, dan fasilitas memadai. Sementara itu, Yusuf menemukan bahwa kepala madrasah mendorong totalitas guru, melakukan pembiayaan kegiatan, dan memberikan motivasi langsung dalam perlombaan non-akademik maupun akademik. Kemudian, temuan penelitian di MAN 1 Kota Parepare menguatkan hasil penelitian tersebut bahwa kepala madrasah berperan sebagai motivator yang aktif, menunjukkan komitmen melalui pendampingan langsung, meskipun fokus penelitian ini lebih khusus menyoroti peran sebagai motivator, sehingga memperluas konteks penelitian terdahulu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan motivasi, dukungan fasilitas, dan pembinaan terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Dengan demikian, peran kepala madrasah di MAN 1 Kota Parepare tidak hanya konsisten dengan teori, tetapi juga memperluas temuan hasil penelitian terdahulu melalui bukti praktik yang lebih intensif dan humanis.

Sementara itu, dikaitkan lagi dengan penelitian terdahulu hasil temuan dari Dwi Hartina dan Amiruddin Siahaan yang dimana temuan penulis menguatkan hasil penelitian Dwi Hartina dan Amiruddin Siahaan (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan prestasi non-akademik sangat dipengaruhi oleh pengelolaan dan dukungan pimpinan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Namun, penelitian ini menunjukkan kekhasan karena kepala madrasah tidak hanya berperan pada tataran manajerial, melainkan juga hadir secara langsung mendampingi peserta didik pada latihan dan perlombaan.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Kota Parepare

Teori menurut Mulyasa yang menyampaikan bahwa strategi kepala sekolah/madrasah harus mampu mendorong terciptanya proses pembinaan yang efektif, baik melalui dukungan sarana prasarana, pembinaan mental, maupun pemberian motivasi sejalan dengan strategi kepala madrasah dalam konteks ini dapat dipahami sebagai perencanaan dan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Temuan di MAN 1 Kota Parepare menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi kepemimpinan yang terstruktur, fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik tampak pada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah mengarahkan wakil kepala madrasah dan guru pembina untuk mengidentifikasi minat serta bakat siswa, memilih peserta potensial, dan menyusun jadwal latihan. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan supervisi langsung, memantau kegiatan pelatihan, serta memberikan motivasi baik secara verbal maupun emosional. Sementara pada tahap evaluasi, kepala madrasah dan pembina melakukan refleksi atas keberhasilan maupun hambatan yang dialami peserta didik selama mengikuti lomba.

Strategi ini selaras dan sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemudian, strategi tersebut juga sejalan dengan teori pembinaan peserta didik yang menggunakan pendekatan humanistik (Rogers), kecerdasan majemuk (Gardner), dan experiential learning (Kolb). Dalam hal ini, kepala madrasah memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi diri melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan teori multiple intelligences (kecerdasan majemuk), memperkuat hubungan emosional, penghargaan, dan dukungan yang sesuai dengan teori pendekatan humanistik, serta menyediakan pengalaman langsung melalui kesempatan tampil di latihan dan berbagai kompetisi yang sesuai dengan teori experiential learning. Maka dari itu, hasil penelitian ini sesuai dengan ketiga teori pendekatan pengembangan diri dan potensi peserta didik.

Selain itu, temuan ini juga mengonfirmasi hasil penelitian Miftahuddin Abu Bakar (2024) yang menyatakan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, perbedaan mendasar dalam penelitian ini terletak pada pendekatan kepemimpinan yang lebih humanis dan partisipatif, di mana kepala madrasah tidak hanya mengoordinasikan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Begitupun, jika dibandingkan dengan penelitian Fatchuddin (2024) yang menekankan manajemen strategis ekstrakurikuler pramuka berbasis analisis SWOT, penelitian ini menunjukkan pendekatan yang lebih luas karena mencakup berbagai jenis ekstrakurikuler dan lomba non-akademik, serta menempatkan kepala madrasah sebagai pusat penggerak strategi.

Faktor Pendukung, Penghambat, serta Tantangan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik MAN 1 Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan beberapa faktor pendukung utama yaitu, yang pertama adalah kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua, yang memperkuat proses pembinaan. Kedua, adanya bakat dan minat siswa, yang menjadi modal dasar dalam mengikuti kegiatan non-akademik dan pengembangan prestasi non-akademik. Ketiga, ketersediaan sarana prasarana madrasah, seperti ruang seni, lapangan olahraga, ruang pramuka, dan fasilitas lainnya yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Keempat, latihan terjadwal dan rutin, yang meningkatkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti lomba atau kegiatan non-akademik. Faktor-faktor pendukung tersebut sejalan dengan teori lingkungan belajar efektif menurut Mulyasa yang menekankan bahwa keberhasilan pembinaan sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam pengembangan prestasi non-akademik di MAN 1 Kota Parepare meliputi: kerja sama guru dan orang tua, minat dan mental bertanding peserta didik, ketersediaan fasilitas madrasah, serta latihan yang terjadwal. Faktor-faktor ini memperkuat teori pengembangan peserta didik yang menyatakan bahwa potensi siswa akan berkembang optimal apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif dan pembinaan yang berkesinambungan

Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, yang pertama kurangnya minat sebagian peserta didik untuk mengikuti latihan secara konsisten. Kedua, ketersediaan dana yang terbatas untuk pembiayaan kegiatan dan perlombaan. Ketiga, kurangnya dukungan sebagian orang tua, terutama yang menganggap kegiatan non-akademik dapat mengganggu akademik anak. Beberapa faktor tersebut relevan dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa kendala sumber daya merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan program pembinaan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan dana, kurangnya minat sebagian peserta didik, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, serta keterbatasan pelatih ahli untuk beberapa cabang lomba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadia Laraswati (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan prestasi non-akademik sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia dan sarana pendukung

Tantangan yang dihadapi kepala madrasah adalah yang pertama, kesulitan peserta didik dalam membagi waktu antara akademik dan non-akademik. Kedua, tekanan dari orang tua yang khawatir prestasi akademik terganggu. Ketiga, kompetisi antar sekolah yang semakin tinggi. Tantangan terbesar kepala madrasah adalah menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi kompetisi yang semakin ketat. Tantangan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan visioner dan transformasional dalam pendidikan, di mana kepala madrasah mampu melihat pengembangan prestasi non-akademik sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan, bukan sebagai aktivitas pelengkap semata serta mencerminkan dinamika kepemimpinan pendidikan modern yang menuntut kepala madrasah mampu melakukan inovasi, adaptasi, dan komunikasi intensif dengan berbagai pihak.

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan hasil penelitian, terdapat integrasi temuan penelitian dengan teori dari tinjauan pustaka karena hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran kepala madrasah di MAN 1 Kota Parepare berjalan sesuai teori EMASLIM dan teori kepemimpinan pendidikan, terutama sebagai motivator, leader, dan supervisor. Kemudian, strategi kepala madrasah disusun secara sistematis sesuai teori manajemen, dan selaras dengan teori pengembangan potensi peserta didik. Kemudian, faktor pendukung dan penghambat ditemukan sesuai dengan penelitian relevan dan teori manajemen sekolah dalam teori yang ada di Bab II. Selain itu, rumusan masalah pada Bab I seluruhnya terjawab melalui integrasi temuan empiris dan teori. Temuan penelitian menunjukkan keselarasan tinggi antara teori, temuan empiris, rumusan masalah, dan kerangka teoretis, Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare sangat dipengaruhi oleh komitmen dan kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, humanis, dan partisipatif, serta dioperasionalkan melalui peran EMASLIM dan fungsi manajemen yang sistematis. Hal ini membuktikan bahwa peran kepala madrasah merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan strategi kepala madrasah MAN 1 Kota Parepare selaras dengan teori kepemimpinan pendidikan, teori peran, serta teori manajemen, dan sekaligus memperluas temuan penelitian terdahulu. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi struktural, tetapi juga memainkan peran substantif dan humanis dalam mengembangkan prestasi non-akademik peserta didik, sehingga menjadikan MAN 1 Kota Parepare sebagai madrasah yang kompetitif dan berprestasi di tingkat daerah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh temuan atau hasil penelitian atau temuan empiris saling berhubungan erat dengan teori-teori pada Bab II dan juga penelitian relevan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik di MAN 1 Kota Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peran kepala madrasah sebagai motivator, fasilitator, sekaligus pembina atau pengawas terbukti berjalan efektif dalam mengembangkan prestasi non-akademik peserta didik. Peran ini selaras dengan teori kepemimpinan EMASLIM dan menunjukkan bahwa kepala madrasah menjadi aktor kunci dalam menciptakan iklim madrasah yang mendukung perkembangan prestasi siswa. Kedua, strategi kepala madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan non-akademik yang terdapat ada 6 langkah strategi yaitu perencanaan, pembinaan, motivasi, fasilitasi, evaluasi dan pengawasan, dan strategi kolaborasi. Ketiga faktor pendukung terdiri

atas kerja sama antar guru-orang tua, minat siswa, mental bertanding, fasilitas madrasah, serta latihan yang terjadwal. Faktor penghambat meliputi kurangnya minat sebagian siswa, keterbatasan dana, kurangnya dukungan sebagian orang tua. Tantangan yang dihadapi kepala madrasah adalah membangun budaya prestasi yang konsisten, membangkitkan semangat peserta didik yang kurang motivasi, meningkatkan kesiapan siswa menghadapi persaingan yang ketat untuk menghadapi kompetitor yang lebih kuat, dan keseimbangan akademik dan non-akademik.

Implikasi manajerial pada perencanaan (*planning*), pada pengorganisasian (*organizing*), pada pelaksanaan (*actuating*), pada pengawasan dan evaluasi (*controlling*) berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian ini dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan madrasah, khususnya dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat 3 implikasi yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi kebijakan. Implikasi teoritis, hasil penelitian memperkuat teori-teori kepemimpinan pendidikan, yakni teori kepemimpinan visioner, transformasional, dan partisipatif dan khususnya teori EMASLIM. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator dan leader bukan hanya konsep teoretis, tetapi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan potensi siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu memadukan visi, motivasi, dan keterlibatan warga madrasah berpengaruh langsung terhadap pengembangan prestasi non-akademik peserta didik. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa konsep EMASLIM tidak hanya bersifat normatif, tetapi dapat dioperasionalkan secara kontekstual dalam pengembangan peserta didik. Peran sebagai motivator, inovator, dan supervisor terbukti memiliki kontribusi nyata terhadap pembinaan non-akademik. Penelitian ini memperkuat integrasi kepemimpinan dan manajemen bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) secara sistematis. Temuan ini juga memperkaya kajian teori humanistik dan experiential learning yang menekankan pentingnya dukungan emosional dan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Implikasi manajerial penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan prestasi non-akademik peserta didik memerlukan manajemen yang terencana, terorganisasi, digerakkan secara partisipatif, serta diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan oleh kepala madrasah.

Implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembinaan prestasi non-akademik memerlukan strategi yang matang, koordinasi yang baik, serta pemimpin yang hadir dan terlibat. Madrasah yang ingin meningkatkan prestasi non-akademik siswanya perlu menata sistem pembinaan yang terencana, menghadirkan pelatih yang kompeten, dan membangun budaya apresiasi yang konsisten. Bagi pelaku pendidikan di madrasah, yang pertama bagi kepala madrasah, diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mengembangkan peran sebagai motivator dan pembina peserta didik, kepala madrasah perlu hadir secara langsung dalam kegiatan non-akademik untuk memberikan dukungan moral dan penguatan mental, dan kepemimpinan yang humanis dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi siswa. Kedua, bagi wakil kepala madrasah, perlu mengoptimalkan fungsi koordinasi dan implementasi program non-akademik dan kolaborasi yang intens dengan guru pembina menjadi kunci keberhasilan pembinaan. Ketiga, bagi guru pembina ekstrakurikuler, perlu memandang kegiatan non-akademik sebagai bagian integral dari pengembangan peserta didik, bukan kegiatan tambahan, dan evaluasi berkelanjutan dan pembinaan yang terarah perlu ditingkatkan. Keempat, bagi peserta didik, didorong untuk aktif mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan non-akademik dan dukungan kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan motivasi, keberanian, dan rasa percaya diri siswa.

Implikasi kebijakan, hasil penelitian ini mendorong pentingnya alokasi sumber daya dan dukungan anggaran yang memadai bagi kegiatan non-akademik, serta diperlukan kebijakan yang mendukung penyediaan anggaran, sarana, dan prasarana untuk kegiatan non-akademik secara berkelanjutan. Penguatan kebijakan pengembangan non-akademik madrasah perlu menjadikan kegiatan non-akademik sebagai bagian dari kebijakan strategis pengembangan mutu madrasah. Pembinaan kepemimpinan kepala madrasah dari lembaga terkait seperti Kementerian Agama, Kanwil, Balai Diklat, dan pihak madrasah perlu memasukkan aspek kepemimpinan visioner, transformasional, dan humanis dalam pelatihan kepala madrasah dan menetapkan kebijakan khusus

yang memberi ruang dan prioritas lebih besar pada pengembangan prestasi non-akademik sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik

Referensi

- Ahdar. (2021). *Ilmu Pendidikan* (Musyarif (ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Bakar, M. A. (2024). Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di MAN I Pidie. *Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 3-5.
- Bangun, S. P. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAS Muhammadiyah 09 Aek Kenopan. *JURNAL ISLAMI- Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 3(1). <http://repository.uinsu.ac.id/18758/>
- Dagan. (2020). Upaya Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Prestasi Kerja Yang Optimal Pada SD Negeri Tumbang Kalemei. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 15(2), 70-78.
- Hanifah, S. (2022). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Hospitally*, 11(1), 211-212. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Laraswati, N. (2024). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Cianjur (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 70-84.
- Mawaddah, F., Daulay, N. K., & Fauza, H. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 3 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 100. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.387>
- Mentari, E. G. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Pustaka Indonesia.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Ridho, M. (2022). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung [UIN Raden Intan Lampung]*. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/25%0Ahttps://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/download/25/28>
- Rofi'i, A., Egar, N., & Abdullah, G. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD Muhammadiyah Parakan Kabupaten Temanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 3929.
- Saleh, Y. Y. S. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Soelistya, D. (2022). *Kepemimpinan Strategis*. Nizamia Learning Center.
- Sundari, A. (2020). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Megeri 1 Mojokerto*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non-Akademik, Teori dan Implementasinya*. Literasi Nusantara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://fakhroyy.com/terjemahan-al-quran-kemenag-edisi-penyempurnaan-2019/>
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47-55. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2i.10218>
- Yulista, K., Tri Samiha, Y., & Zainuri, A. (2020). Kompetensi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 135. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageriahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/index>